

# ***THE INVOLVEMENT OF OLDER PEOPLE IN THE EDUCATION OF THEIR CHILDREN AT STATE PKBM KAK SETO PEKANBARU***

**Yana Yusnita<sup>1)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>3)</sup>**  
Email: yanayunista23@gmail.com<sup>1)</sup>, Upt\_ppl@yahoo.com<sup>2)</sup>, saidsuhilcom@yahoo<sup>3)</sup>  
HP : 082285208561

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract :** *This research supported by the involvement of parents in education children at state PKBM Kak Seto Pekanbaru. The involvement of the parents is the extent of the interest individual personal (parents) dealing with an object such as needs,value,interest. Fact the formulation of a problem of this research is how high to increase the involvement of older people in the education of their children at state PKBM Kak Seto Pekanbaru?. The purpose of this research is to know the involvement rate of older people in the education of their children at state PKBM Kak Seto Pekanbaru. Population in this study as many as 60 people. Included in this study used a technique of simple random sampling (the simple) random samples. Technique the data in this research is a technique chief, who total 50 statement. Data is collected of the respondents who were 38 parents to the research sample old and the other 20 for testing. After the tests of watchful such in, 1 an item that there are invalid, and researchers do not waste a statement that is not valid, because if all items that would cause the invalid in a flue to an item that valid, of being invalidated, so the more disposed invalid an item that the more it a statement that were knocked out. A conclusion can be drawn that parents who involved in the education of their children at state pkbm sis seto pekanbaru, is a very old man who have joined in the and by taking into account any service learning children especially classrooms and equipment children learning. This shows, that parents care in their children education at state.*

**Key Words:** *The Involvement, The Involvement Of Parents In Education Children*

# KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI PKBM KAK SETO PEKANBARU

**Yana Yusnita<sup>1)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>**  
Email: yanayunista23@gmail.com<sup>1)</sup>, Upt\_pp1@yahoo.com<sup>2)</sup>, saidsuhilcom@yahoo<sup>3)</sup>  
HP : 082285208561

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Keterlibatan orang tua adalah tingkat kepentingan pribadi individu (orang tua) yang berhubungan dengan suatu objek seperti kebutuhan, nilai, ketertarikan. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yang berjumlah 50 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 38 orang tua untuk sampel penelitian dan 20 orang tua untuk ujicoba. Setelah angket di ujicoba, terdapat 1 item yang tidak valid, dan peneliti tidak membuang pernyataan yang tidak valid, karena jika semua item yang tidak valid di buang akan berakibat kepada item yang valid, menjadi tidak valid, sehingga semakin banyak dibuang item yang tidak valid semakin banyak pula pernyataan yang tersingkir. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru, adalah orang tua yang ikut serta memperhatikan setiap layanan belajar anak terutama ruang belajar dan perlengkapan belajar anak. Hal tersebut menunjukkan, bahwa orang tua peduli terhadap pendidikan anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Keterlibatan, Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

## PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Menurut Sihombing dalam makalah Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM oleh Zainudin Arief (2001: 2), rumusannya adalah "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat".

Sehingga pendidikan setara SD/Mi, SMP/Mts, SMA/Ma yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C di PKBM, memiliki tanggung jawab yang sama dengan program pendidikan formal. Seperti yang kita tahu pendidikan sangat begitu penting bagi setiap orang, terutama anak. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Demi mewujudkan itu semua dibutuhkan bantuan dari orang tua, karena selama ini orangtua hanya terlibat aktif pada saat anak bermasalah baik dari segi pembelajaran atau administrasi. Terputusnya proses pendidikan antara dirumah dan disekolah terlihat dengan tidak adanya konsistensi keduanya dalam tujuan pembelajaran. Orangtua dan pendidik menjadikan anak sebagai obyek bukan subyek, sehingga setiap kegiatan yang diberikan kepada anak orientasinya adalah sekolah atau orangtua.

Ada beberapa PKBM yang ada di Pekanbaru, pada salah satu PKBM yang ada di Pekanbaru yaitu PKBM Kak Seto yang memperlihatkan fenomena sebagai berikut:

1. Masih adanya orang tua yang belum peduli dengan keperluan belajar anak, sehingga anak tidak memiliki peralatan belajar yang lengkap.
2. Masih adanya orang tua yang belum memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai suatu hal yang baik atau tidak dilakukan, sehingga anak banyak yang bersikap tidak sopan.
3. Masih adanya orang tua yang belum bisa dijadikan teladan oleh anak, sehingga anak datang terlambat disekolah.
4. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anak saat dirumah, sehingga anak tidak pernah mengerjakan tugas secara baik.
5. Masih adanya orang tua yang belum memberikan motivasi kepada anaknya, sehingga prestasi anak menurun.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum peduli dengan pendidikan anaknya, Apakah semua orang tua anak demikian? hal ini yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hal itu terjadi diperkirakan karena bervariasinya tingkat pendidikan dan status ekonomi.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori keterlibatan, keterlibatan menurut Setiadi (2005: 115) adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan dan atau minat yang

dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya, konsumen bertindak dengan sengaja untuk meminimumkan resiko dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pembelian dan pemakaian.

Selanjutnya McKechine (dalam Dewi Lianatul Saputri, 2017: 3) menyatakan keterlibatan sebagai tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi yang spesifik. SelanjutnyaKartiningsih (dalam Sutarto dan Maria, 2012: 126-127) menyatakan keterlibatan sebagai bentuk tanggung jawab individu (orang tua) untuk berusaha semaksimal mungkin guna mencapai keberhasilan tugas, proses dan perkembangan. Selain itu Zaichkowsky (dalam Diah Anggraini, 2012: 4) mendefinisikan keterlibatan sebagai persepsi seseorang yang berhubungan dengan suatu objek yang didasarkan pada sesuatu yang melekat pada diri seseorang seperti kebutuhan, nilai, dan ketertarikan. Selain itu orang tua merupakan pendidik anak dirumah, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 61) yang menyatakan Orang tua sebagai pendidik dirumah harus memberikan perhatian kepada anak khususnya perhatian dalam belajar anak dirumah. Karena kurangnya perhatian orang tua dari aktivitas belajar anak dirumah adalah merupakan salah satu faktor penyebab hasil atau nilai belajar siswa tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam belajar. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 802) orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb).

Morrison (1988: 321) berpendapat keterlibatan orang tua merupakan proses membantu orang tua yang terbagi menjadi tiga bagian, pertama kerjasama antara orangtua dengan guru sebagai penolong dalam komunitas, kedua merupakan proses yang berkembang melampaui waktu melalui perencanaan yang intensional dan usaha dari setiap anggota tim, dan ketiga proses dimana orangtua dan guru dalam bekerja, belajar, dan berpartisipasi dalam membuat keputusan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan merupakan sebuah proses yang terus berkembang dengan adanya kerjasama dan berbagi pendapat dalam membuat keputusan terhadap kegiatan pendidikan.

Selain itu, dalam keterlibatan orangtua, kesiapan menjadi hal yang utama sebagai langkah awal dalam program pendidikan dan guru harus memberikan kesempatan bagi orangtua untuk terlibat di semua tingkat dari rendah ke tingkat tinggi. Level 1, tingkat terendah keterlibatan orang tua, pada tingkat ini kegiatan yang melibatkan orang tua sebagai penyedia layanan. Pada Level 2, adalah tingkat orang tua terlibat sebagai sumber. Level 3, pada tingkat ini orang tua terlibat sebagai guru dan pembantu. Level 4, ditingkat ini orang tua sebagai pengambil keputusan. Dan level 5, pada tingkat ini orang tua berperan sebagai pendukung dan pelobi (Morrison, 1988: 326).

Sehingga orang tua harus tahu makna pendidikan itu sendiri, pendidikan secara rinci dijelaskan dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Kemudian menurut Brown (dalam Ahmadi, 2004: 74) pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkahlaku dihasilkan

didalam diri orang itu melalui didalam kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

Selain itu Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Lalu Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Jadi keterlibatan orangtua adalah bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yang dilihat dari kegiatan yang melibatkannya sebagai (1) Orang tua sebagai penyedia layanan dilihat dari (a) ruang belajar dan (b) perlengkapan belajar. (2) Orang tua sebagai sumber; (a) sumber informasi dan (b) sumber pengetahuan. (3) Orang tua sebagai guru; (a) membantu belajar dan (b) sebagai teladan. (4) Orang tua sebagai pengambil keputusan; (a) keputusan waktu yang harus dipatuhi anak dan (b) keputusan aturan-aturan. (5) Orang tua sebagai pendukung; (a) memotivasi dan (b) membantu setiap anak membutuhkan.

Sehingga keterlibatan orangtua dalam kajian ini merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Diukur menggunakan skala likert, Menurut Sugiyono (2015: 134) skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam 5 skala yaitu Sangat Sering (skala 5), Sering (skala 4), Kadang-Kadang (skala 3), Jarang (skala 2), Tidak Pernah (skala 1).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek.

Sampel dalam penelitian ini orang tua yang anaknya belajar di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang tua murid dan 20 Orang tua murid untuk ujicoba. dengan menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar maksimum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah  $r = 0,444$ .

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri

terhadap hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat sering (SS) diberi skor 5
2. Sering (S) diberi skor 4
3. Kadang-kadang (KK) diberiskor 3
4. Jarang (J) diberi skor 2
5. Tidak pernah (TP) diberi skor 1

## TEKNIK ANALISIS DATA

Pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207). Analisis deskriptif menggunakan ukuran mean, Menurut Anas Sudijono (2009: 79) mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

### 1. Mean dan Standar Deviasi

#### a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Interpretasi Skor Mean Penelitian Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di PKBM Kak Seto Pekanbaru

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Pola Asuh Anak Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Orang Tua Sebagai Penyedia Layanan	50	3.96	0.75	Tinggi
2	Orang Tua Sebagai Sumber	50	3.91	0.78	Tinggi
3	Orang Tua Sebagai Guru	50	3.66	0.85	Sedang
4	Orang Tua Sebagai Pengambil Keputusan	50	3.73	0.77	Tinggi
5	Orang Tua Sebagai Pendukung	50	3.86	0.79	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>250</b>	<b>19.12</b>	<b>3.94</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>50</b>	<b>3.82</b>	<b>0.78</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean untuk variable keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru tergolong tinggi yaitu dengan Mean 3,82 dan SD 0,78. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru semua tergolong tinggi dan hanya satu indikator yang tergolong sedang yaitu indikator orang tua sebagai guru. Jadi, yang paling dominan dari 5 indikator ini adalah orang tua sebagai penyedia layanan dengan jumlah Mean 3,96 dengan SD 0,75.

Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator orang tua sebagai penyedia layanan. Artinya orang tua ikut serta dalam memperhatikan ruang belajar anak di PKBM. Serta tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dilihat dari pendidikan dan pendapatan yang dimiliki orang tua yang anaknya di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Dari hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang paling dominan disini responden berpendidikan SMP, dan jumlah pendapatan dari orang tua anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang paling dominan adalah lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua yang tinggi dapat ditinjau dari :

1. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru berada pada tafsiran tinggi. Hasil sesuai dengan temuan penelitian sebagai berikut:
  - a. Hasil analisis data menemukan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari indikator orang tua sebagai penyedia layanan terletak pada kategori tinggi, yang dilihat dari orang tua yang menyediakan ruang belajar dan perlengkapan belajar. Artinya orang tua ikut serta dalam memperhatikan ruang belajar dan perlengkapan belajar di PKBM.
  - b. Hasil analisis data menemukan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari indikator orang tua sebagai sumber terletak pada kategori tinggi, yang dilihat dari orang tua sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Artinya orang tua ikut serta dalam memberikan informasi mengenai hal yang belum anak mengerti.
  - c. Hasil analisis data menemukan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari indikator orang tua sebagai guru terletak pada kategori sedang, sedang dalam penelitian ini maksudnya pada kategori tinggi, yang dilihat dari orang tua membantu belajar dan sebagai teladan bagi anaknya. Artinya orang tua ikut serta dalam membantu anak belajar dengan menciptakan suasana yang tenang.
  - d. Hasil analisis data menemukan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari indikator orang tua sebagai pengambil keputusan terletak pada kategori tinggi, yang dilihat dari orang tua memberi keputusan waktu yang harus dipatuhi anak dan keputusan aturan-aturan kepada anaknya. Artinya orang tua ikut serta dalam pengambil keputusan terhadap aturan-aturan yang anak lakukan.
  - e. Hasil analisis data menemukan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dilihat dari indikator orang tua sebagai pendukung terletak pada kategori tinggi, yang dilihat dari orang tua memotivasi dan membantu setiap anak membutuhkan. Artinya orang tua ikut serta dalam membantu anak, saat anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas.
2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru berdasarkan 5 indikator tergolong tinggi. Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah indikator orang tua sebagai penyedia layanan, sedangkan yang paling rendah indikator orang tua sebagai guru.

3. Berdasarkan hasil analisis data, orang tua yang paling peduli pada pendidikan anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru adalah orang tua yang memiliki pendidikan SMP, dan jumlah pendapatan dari orang tua anak di PKBM Kak Seto Pekanbaru yang paling dominan adalah lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar dapat lebih peduli terhadap pendidikan anaknya.
2. Kepada anak diharapkan untuk lebih mengerti dan menghargai orang tua yang peduli kepada pendidikannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

M. Nasir Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Sinar Grafika. Jakarta.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp11a466eeb4full.pdf>.

[http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-03320200.pdf](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-03320200.pdf)

[http://eprints.uny.ac.id/27280/1/Argian%20Winingrum\\_11101241002.pdf](http://eprints.uny.ac.id/27280/1/Argian%20Winingrum_11101241002.pdf).

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.

Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nashriana. 2011. *Perlindungan Hukum Bagi Anak Di Indonesia*. Rajawali Pers. Jakarta.

Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*.  
Wirakarsa. Jakarta.